

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan adalah mengenai “Analisis Daya Substitusi Penggunaan Instrumen Pembayaran Non-Tunai terhadap Transaksi Tunai di Indonesia tahun 2011-2016. Jangka waktu yang digunakan adalah terhitung sejak bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan model *Error Correction Models*. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut :

1. Berdasarkan hasil penghitungan, nilai transaksi uang elektronik dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap transaksi tunai di Indonesia.
2. Nilai transaksi kartu kredit dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Namun dalam jangka pendek, nilai transaksi kartu kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap transaksi tunai di Indonesia.
3. Nilai transaksi kartu debit dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap transaksi tunai di Indonesia.
4. Nilai transaksi cek dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap transaksi tunai di Indonesia.

5. Nilai transaksi bilyetgiro dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap transaksi tunai di Indonesia. Namun dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap transaksi tunai di Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan uang elektronik sebagai media transaksi ternyata mampu untuk mensubstitusikan uang tunai di Indonesia, namun pengaruhnya belum signifikan. Hal tersebut dikarenakan sosialisasi untuk penggunaan uang elektronik yang masih relative baru. Walaupun sudah ada sejak tahun 2009, namun sosialisasinya baru massiv terhitung sejak tahun 2014 bersamaan dengan digencarkannya Gerakan Nasional Non-Tunai di Indonesia.
2. Penggunaan kartu kredit sebagai media transaksi ternyata mampu mensubstitusikan uang tunai di Indonesia. Penggunaan kartu kredit dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan, namun dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik kartu kredit yang sesuai dengan perilaku masyarakat Indonesia yang konsumtif. Sehingga, akan semakin banyak masyarakat Indonesia yang tertarik dalam menggunakan kartu kredit.

3. Penggunaan kartu debit dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya, kartu debit belum mampu mensubstitusikan penggunaan uang tunai di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh kartu debit yang beredar di Indonesia mayoritas berlaku juga sebagai kartu ATM. Masyarakat pemegang kartu debit+ATM tersebut, lebih memilih untuk mengambil uang tunai terlebih dahulu di ATM, baru kemudian melakukan transaksi pembayaran. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Indonesia masih menganggap lebih aman ketika bertransaksi menggunakan uang tunai.
4. Penggunaan cek dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sama halnya dengan penggunaan kartu debit, pengguna cek pun ketika ‘menukarkan’ ceknya ke Bank, yang didapatkan oleh nasabah adalah berupa uang tunai, dan uang tunai tersebut lah yang akan digunakan nasabah untuk bertransaksi.
5. Penggunaan bilyet giro dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, namun dalam jangka pendek justru memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh sifat likuiditas bilyet giro yang tidak tinggi, sehingga dapat mensubstitusi penggunaan uang tunai dalam jangka panjang. Namun dewasa ini, bilyet giro digunakan untuk melakukan transaksi dengan jumlah besar, jarang sekali digunakan dalam transaksi ritel.

C. Saran

1. Dalam rangka adanya Gerakan Nasional Non-Tunai di Indonesia yang diharapkan dapat menjadikan Indonesia yang *cash less society*, maka pemerintah perlu menciptakan instrumen pembayaran non-tunai yang disukai oleh masyarakat dan memiliki daya substitusi yang tinggi terhadap transaksi tunai di Indonesia.
2. Sosialisasi akan pentingnya penggunaan instrument pembayaran non tunai perlu semakin digalakkan oleh pemerintah, terutama kepada masyarakat-masyarakat yang tinggal jauh dari perkotaan.
3. Sebagai upaya peningkatan jumlah pengguna instrument pembayaran non tunai, maka pemerintah perlu memfasilitasi masyarakat yang jauh dari perkotaan, sehingga masyarakat yang jauh dari perkotaan pun akan dapat merasakan manfaat penggunaan instrument pembayaran non tunai dan dapat digunakan secara massiv pula, sehingga *cash less society* di Indonesia akan segera terwujud.